

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki tingkat keanekaragaman hayati yang sangat beragam, salah satunya tumbuhan obat yang masih terus di lestarikan oleh masyarakat sampai saat ini. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki sumber daya alam yang tinggi di laut maupun darat (Fahik dkk.,2022). Daerah yang masih terus melestarikan tumbuhan obat sampai sekarang yaitu Nusa Tenggara Timur yang memiliki jenis tumbuhan yang berpotensi sebagai obat. Dalam penelitian Huki di Desa Nunusunu Kecamatan Kualin Kabupaten TTS (2023) Nusa Tenggara Timur memiliki keanekaragaman jenis tumbuhan dengan potensi tumbuhan obat yang cukup banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Salah satu kabupaten yang termasuk di dalam daerah pemerintahan NTT adalah Kabupaten Timor Tengah Selatan. Kabupaten Timor Tengah Selatan adalah salah satu kabupaten yang berada dibagian tengah pulau timor yang beriklim tropis. Kabupaten ini memiliki tiga puluh dua kecamatan dengan dua ratus enam puluh enam desa salah satunya Desa Tobu yang masyarakatnya masih memanfaatkan tumbuhan dengan jenis tertentu sebagai obat tradisional. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Huki (2023) tentang jenis-jenis tumbuhan yang digunakan untuk mengobati penyakit pada manusia oleh masyarakat desa nunusunu kecamatan kualin kabupaten timor tengah Selatan menunjukkan masyarakat yang masih menggunakan tumbuhan sebagai obat sebanyak 17 jenis tumbuhan.

Etnobotani adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dan tumbuhan dalam konteks budaya. Etnobotani secara etimologi dapat dipahami sebagai hubungan antara botani (tumbuhan) yang terkait dengan etnik (kelompok masyarakat) di berbagai belahan bumi, dan masyarakat umumnya (Seuk dkk., 2023). Hubungan masyarakat dengan tumbuhan sangat erat dimana masyarakat terus memanfaatkan kekayaan alam salah satunya sebagai sumber pengobatan tradisional yang diwariskan secara turun temurun. Namun dengan masyarakat terus menerus memanfaatkan kekayaan alam tanpa dibudidayakan kembali akan menyebabkan kepunahan pada suatu spesies tumbuhan. Sumber daya alam hayati dan ekosistem yang melimpah tersebut memiliki potensi yang perlu dikembangkan dan dimanfaatkan untuk keperluan dan kesejahteraan masyarakat tanpa melupakan upaya konservasi sehingga tetap tercapai keseimbangan antara perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan yang lestari (Saputri dkk., 2021).

Tumbuhan obat merupakan jenis tumbuhan yang memiliki khasiat sebagai obat yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat yang diwariskan secara lisan. Menurut Huki (2023) Tanaman berkhasiat obat adalah salah satu bahan yang dapat digunakan untuk mengurangi, menghilangkan atau menyembuhkan penyakit seorang berdasarkan tradisi ataupun kebiasaan turun temurun. Pengetahuan masyarakat tentang tumbuhan obat telah berkembang dan masyarakat memahami sejauh ini penggunaan tumbuhan obat lebih aman dibandingkan pengobatan modern. Obat-obat tradisional umumnya menggunakan bahan-bahan alami seperti akar, batang, daun, bunga dan buah (Azmin dkk., 2019). Obat tradisional merupakan salah satu metode alternatif yang dilakukan untuk menyembuhkan penyakitnya secara medis.

Desa Tobu merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Tobu, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Desa ini berada di wilayah pegunungan dengan kondisi lingkungan yang beriklim tropis dengan suhu rata-rata antara 27°C-29°C, Keadaan alam ini menciptakan habitat yang mendukung keanekaragaman hayati yang kaya akan berbagai jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Menurut Sari (2024) Keanekaragaman tumbuhan di hutan memiliki potensi yang besar, terutama dalam pelestarian dan pengembangan sumber daya alam sehingga tumbuhan di Indonesia berpotensi sebagai tumbuhan industri, buah-buahan, rempah-rempah maupun tanaman obat. Masyarakat di Desa Tobu memiliki pengetahuan yang cukup mendalam tentang jenis-jenis tumbuhan obat yang tumbuh di pekarangan rumah, ladang maupun hutan, masyarakat memahami bahwa setiap tumbuhan memiliki khasiat tertentu yang mampu mengobati berbagai jenis penyakit seperti demam, batuk dan diare. umumnya masyarakat mengetahui bagian tanaman yang digunakan seperti daun, akar, kulit batang atau buah dan cara pengolahannya direbus, ditumbuk dan dikeringkan serta aturan pakainya diminum, dioles dan dikompres. Pengetahuan ini diwariskan secara turun temurun oleh orang tua, dukun dan tokoh masyarakat kepada generasi berikutnya secara lisan sehingga dengan seiring perkembangan zaman, mulai terjadi pergeseran dalam pemanfaatan tumbuhan obat sehingga generasi mudah kurang mengenal tumbuhan obat dan lebih memilih pengobatan modern. Hal ini menjadi tantangan bagi pelestarian pengetahuan tradisional yang telah menjadi bagian penting dari identitas budaya masyarakat Desa Tobu. Masyarakat Desa Tobu masih menggunakan tumbuhan obat hingga saat ini karena praktik tersebut merupakan **bagian integral dari sistem pengetahuan lokal**

yang diwariskan secara turun-temurun, didukung oleh pengalaman yang telah teruji dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan tentang jenis tumbuhan obat, bagian yang digunakan, serta cara pengolahannya diperoleh melalui proses belajar informal dari orang tua, tetua adat, dan tabib tradisional, sehingga memiliki legitimasi sosial dan budaya yang kuat. Selain itu, **ketersediaan tumbuhan obat yang relatif mudah dijumpai di pekarangan, ladang, dan hutan sekitar desa** menjadikan pengobatan tradisional sebagai pilihan yang praktis dan ekonomis. Faktor kepercayaan juga berperan penting, di mana masyarakat meyakini bahwa tumbuhan obat lebih aman karena berasal dari alam, memiliki efek samping yang lebih ringan, serta selaras dengan nilai-nilai budaya dan spiritual setempat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka Penelitian ini penting untuk dilakukan dengan judul **Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Tobu, Kecamatan Tobu.**

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja jenis-jenis tumbuhan obat yang terdapat di Desa Tobu?
2. Apa saja bagian tumbuhan yang dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional?
3. Bagaimana cara pengolahan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Tobu?

C. Tujuan

1. Untuk mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan obat yang terdapat di Desa Tobu.

2. Untuk mengetahui bagian-bagian tumbuhan yang dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional.
3. Untuk mengetahui cara pengolahan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Tobu.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang etnobotani dan ilmu pengobatan tradisional.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi masyarakat

Penelitian etnobotani ini akan membantu masyarakat menyadari pentingnya upaya konservasi dan pelestarian tumbuhan obat.

- b. Bagi peneliti

Penelitian etobotani ini dapat membantu peneliti meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam bidang etnobotani